

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS VII DI SMP NEGERI 3 CEPU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kartika, Diman¹⁾, Heru Ismaya²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro
Email: tikayakartika@gmail.com

Abstract

The objective of the research was to find out knowing the influence of implementation curriculum 2013 in student learning result on the subject social sciences in the class VII of SMP Negeri 3 Cepu in the academic year of 2016/2017.

The population of the research was all of the seven students of SMP Negeri 3 Cepu in academic year of 2016/2017 which consists of 8 classes totaling 268 students. Sampling in this research took the opinion of Suharsimi Arikunto who gave the reference if the subject is less than 100 people, better taken all, so the research is a research population, then if the larger subject can be taken between 10% - 15% or 20% - 25% or more. Because in this research population more than 100 people, then in this research samples taken between 10% - 15% that is as many as 34 students. Data collection techniques used are Observation method, documentation method that replicates the result of the odd semester report card in SMP Negeri 3 Cepu academic year 2016/2017, And questionnaire method that is statement or question in the form of multiple choice as much as 15 problem to get data about applying of curriculum 2013 to result of learning after existence of instrument testing. Testing instrument used is the test of validity and reliability test.

The variable in this research is implementation curriculum 2013 as independent variable and student learning result as dependent variable. Data analysis technique used in this research is descriptive percentage analysis, the method of statistical analysis used is simple linear regression analysis, and hypothesis test used is partial test (t test).

From the data analysis performed shows $t_{hitung} = 2,527$ with significance 0,017. Because of the significance obtained 0,017 ($0,017 < 0,05$), hence H_a accepted and H_o rejected. This means that of Implementation curriculum 2013 variables have a positive effect on the learning result of Social Science (IPS) class VII in SMP Negeri 3 Cepu academic year 2016/2017.

Keywords: Curriculum 2013, learning result.

Abstrak

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Cepu tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 268 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto yang memberi acuan apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Karena dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil antara 10% - 15% yaitu sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi yaitu nilai rapor semester ganjil di SMP Negeri 3 Cepu tahun pelajaran 2016/2017, dan metode kuesioner yaitu pernyataan atau pertanyaan berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal untuk memperoleh data mengenai penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar setelah adanya pengujian instrumen. Pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (Uji t).

Dari analisis data yang dilakukan menunjukkan $t_{hitung} = 2,527$ dengan signifikansi 0,017. Karena signifikansi yang diperoleh 0,017 ($0,017 < 0,05$), maka demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel penerapan kurikulum 2013 berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah melakukan serangkaian aktivitas pembaharuan guna meningkatkan mutu, martabat bangsa, dan negara melalui sumber daya pendidikan. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangannya kualitas bangsa yang kuat dan bermartabat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan tahun 2006) serta yang terbaru adalah kurikulum tahun 2013 (Hidayat, 2013). Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Dan kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Menurut Syahwal Gultom (2013), Pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 (KTSP) masih banyak kekurangan antara lain (1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan)

belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Kurikulum 2013 berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Konseptual kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur masyarakat dan bangsanya.

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Penerapan kurikulum 2013 dengan tepat dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Zais dan Sukmadinata (2013)

bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di kelas. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang bisa dimanfaatkan atau memiliki fungsional dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

Komponen yang ada dalam sistem pendidikan memberikan kontribusi pengaruh bagi siswa terutama dalam pencapaian hasil belajar. Dan kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen pendidikan yang dipandang sangat penting untuk pencapaian hasil belajar siswa.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pola pembelajaran kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Selain itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemauannya sendiri, sehingga guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penerapan kurikulum pendidikan.

Berdasarkan uraian data di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 dan hasil belajar siswa di SMP negeri 3 Cepu dan dalam hal ini peneliti meneliti tentang penerapan kurikulum 2013 oleh guru di SMP Negeri 3 Cepu dan pengaruhnya dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Cepu. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP negeri 3 Cepu karena di SMP Negeri 3 Cepu menggunakan Kurikulum 2013 dan SMP negeri 3 Cepu merupakan salah satu sekolah unggul di kabupaten Blora, selain

itu SMP Negeri 3 Cepu pernah dipercaya sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2008.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cepu, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Proses penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yaitu pengaruh antara penerapan kurikulum 2013 dengan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Cepu tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 268 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto yang memberi acuan apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Karena dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil antara 10% - 15% yaitu sebanyak 34 siswa. Yaitu siswa kelas VII D.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010). Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan, diantaranya:

1. Metode Observasi

Metode observasi yakni pengamatan atau memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap secara langsung.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tinjauan dan historis keadaan SMP Negeri 3 Cepu serta data nama peserta didik, nilai hasil rapor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII.

3. Metode Kuesioner

Menurut Arikunto (2006) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sutopo (2006) “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar. Sasaran dari angket atau responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Cepu.

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yang melakukan analisa butir dengan cara skor-skor yang ada pada butir yang dikorelasikan. Sedangkan rumus yang digunakan adalah *Product Moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2002: 146)

Dalam penelitian ini digunakan alat bantu program SPSS.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002).

Untuk mengetahui reliabilitas dengan cara menganalisa data dari suatu kali pengujian yang dilakukan dengan rumus alpha, yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item

Sj = Varians responden untuk item I

Sx = Jumlah varians skor total

Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan program SPSS.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik

2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima

3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini metode analisis deskriptif persentase digunakan hanya untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar.

Untuk mengukur variabel penerapan kurikulum 2013 ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban a diberi skor 4

Jawaban b diberi skor 3

Jawaban c diberi skor 2

Jawaban d diberi skor 1

Perhitungan indeks persentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

% = Persentase nilai yang diperoleh

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal atau skor ideal

(Ali, 1987: 184)

Untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel dari perhitungan deskriptif persentase. Cara menentukan kriteria adalah sebagai berikut:

Menentukan angka persentase

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Rentang persentase

$$100\% - 25\% = 75\%$$

Interval kelas persentase

$$75\% : 4 = 18,75\%$$

(Hadi, 2000: 184)

Tabel. 3
Kriteria Deskriptif Presentase

Interval	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Tinggi
62,51% - 81,25%	Tinggi
43,76% - 62,50%	Sedang
25% - 43,75%	Rendah

2. Metode Analisis Statistik

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan, analisis yang digunakan adalah analisis Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel hasil belajar

a = Koefisien regresi penerapan kurikulum 2013

X = Variabel penerapan kurikulum 2013

(Sudjana, 1996: 325)

3. Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 secara parsial terhadap hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{y12}\sqrt{N-K}}{\sqrt{1-r_{y12}^2}}$$

(Sudjana, 1996: 380)

Dimana:

N = Jumlah populasi

K = Jumlah variabel

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar. Untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan kurikulum 2013 dan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma y^2}$$

(Sudjana, 1996: 383)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan hasil yang diraih siswa setelah melaksanakan belajar di sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat ditunjukkan dari uji parsial sebesar 16,6% dan sisanya 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa sebesar 67,6% penerapan kurikulum 2013 dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang berlangsung dengan baik, strategi pembelajaran yang digunakan secara tepat dan model pembelajaran saintifik proses yang diterapkan sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan penerapan kurikulum 2013 yang baik dan tepat, sehingga penerapan kurikulum yang baik dan tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Cepu pada tahun 2016/2017 dalam kriteria sangat tinggi atau sangat baik, dan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi atau baik. Dan ada pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS diperoleh t_{hitung} 2,527 dengan probabilitas = 0,017 < 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif antara penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu. Dan berdasarkan uji parsial (Uji t) di dapat R^2 sebesar 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu sebesar 16,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Saran - saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Kepada guru hendaknya lebih serius lagi dalam meningkatkan penerapan kurikulum 2013.

Kepada siswa hendaknya lebih giat belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selalu aktif dalam kelas, dan menjadi siswa yang kreatif dan inovatif.

Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan berbagai upaya untuk mendukung terlaksananya penerapan kurikulum 2013 agar dapat memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Muhamad. 1987. *Penelitian dan Strategi*. Bandung: Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, Suharsimi. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

_____, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Dwija Permana, Prastian. 2015. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 1996. *Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahwal, Gultom. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-undang Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.